

Dr. Gusti Benjamin M. Hassan

"Salut untuk Buah Merah"



Sosok enerjik, itu kesan pertama yang tampak pada diri dr Ben (panggilan akrab dr Benjamin). Setiap pagi ia sudah 'nongkrong' di saung pemancingannya. Ia mengawasi secara langsung kolam pemancingan miliknya. Meski sehari-hari melayani tamu yang memadati tempat itu, kesan lelah tak terlihat di wajahnya. Bahkan, senyum dan keramahan selalu ia berikan kepada pengunjung. Tak heran bila kolam pemancingan yang merangkap restoran seluas dua hektar selalu dipenuhi pengunjung, terlebih hari Sabtu dan Minggu.

Para stafnya mengira rahasia penampilan yang selalu enerjik dan tampak gembira sepanjang hari itu berkat pengetahuan sang dokter. "Pantas Pak Ben selalu sehat, bapak kan dokter," ucap para stafnya tentang penampilan primanya. Namun, perkiraan dan analisa itu dibantah oleh dokter yang sempat mengambil spesialis anak ini. "Bukan karena saya dokter, lantas saya mengonsumsi obat kuat, tetapi karena saya minum suplemen antioksidan," katanya sembari menyebutkan bahwa semula antioksidan yang dikonsumsi merupakannya produksi luar (impor). Selama mengonsumsi suplemen antioksidan, tubuhnya jarang merasakan kurang sehat.

Suatu hari, ia membaca sebuah artikel pada majalah *Trubus* tentang buah merah. "Sari buah merah ternyata juga merupakan antioksidan, sama seperti pil super antioksidan yang ku minum, mengapa tidak dicoba," gumamnya setelah membaca artikel itu.

Sejak Januari 2005 itulah, ia pun mengganti konsumsi suplemen impor tersebut dengan sari buah merah. "Sekarang, saya mengonsumsi sari buah merah 2 kali setiap hari", katanya.

Setelah merasakan khasiat buah merah, konsumsi pil super antioksidan yang telah dilakukannya sejak tahun 1996 itu pun dihentikan. Dokter yang hobi mancing di laut, khususnya berburu ikan marlin ini bukan tanpa alasan mengonsumsi super antioksidan. Menurutnya, hal itu dilakukan setelah ia terkena serangan jantung tahun 1989. Padahal usianya baru 36 tahun. Karena cukup parah, ia harus masuk ruang ICCU. Beberapa tahun kemudian, serangan jantung pun berulang. Serangan terakhir dialaminya tahun 1994. Akibat serangan tersebut, ia merasa tak bangga lagi menjadi dokter. "Dokter kok sakit melulu," gumamnya kala itu. Ia pun mengajukan surat pensiun dini ke RSCM, tempatnya mengabdikan.

Setelah mengundurkan diri, ia pun membuat kolam pemancingan. Tanah di

dekat Bandara Soekarno Hatta miliknya disulap menjadi taman wisata pemancingan. "Dengan kesibukan seperti sekarang ini, saya jadi lebih menikmati hidup," katanya. Meskipun demikian ia tetap patuh pada sumpahnya ketika di wisuda sebagai dokter. Profesi dokter tetap dilakoninya meskipun sebagian besar waktunya berada di kolam pemancingan. Dokter kelahiran Kalimantan ini tetap membuka praktek di rumahnya.

Untuk menjaga agar kondisinya tetap baik, dr Ben mengaku mengonsumsi pil super antioksidan yang mengandung betakaroten tinggi. Sejak minum pil itu, secara tidak disadari ia tidak pernah sakit. Serangan jantungnya pun tidak pernah kambuh lagi. Begitu juga setelah ia mengonsumsi sari buah merah.

Berbekal atas keyakinan pada kandungan betakaroten yang tinggi, sari buah merah itu pun dikonsumsi untuk mengganti pil super antioksidan. Hasilnya, ia tidak lagi sering merasakan lelah, mudah tidur, dan tetap segar sepanjang hari.

Berbekal kondisinya yang membaik itu pulalah, dr Ben pun merekomendasikan sari buah merah kepada mertuanya yang sudah 2 tahun menderita kanker hati (sirosis). Begitu juga kepada suami dari stafnya yang terkena stoke.

"Alhamdulillah, perkembangan dari keduanya menunjukkan perbaikan yang berarti, saya salut terhadap sari buah merah," kata dokter yang mulai juga menggemari tanaman, khususnya tanaman buah.

Sang mertua yang selama ini tidak bisa bangun dari tempat tidur mulai bangkit dari pembaringan, bahkan beranjak dari tempat tidur. Suami stafnya pun sudah bisa berjalan satu dua langkah setelah mengonsumsi buah merah secara teratur selama tiga minggu. Namun, ia tetap mengingatkan bahwa sari buah merah hanya suplemen bagi tubuh, bukan obat.

Selain itu, ia juga mengungkapkan bahwa kandungan tokoferol tinggi yang berada pada sari buah merah memiliki efek samping. Kelebihan minum sari buah merah bisa menyebabkan diare dan rambut rontok. Oleh karenanya, ia menganjurkan perlunya penelitian lebih lanjut, terutama efek dari sari buah merah. Namun, untuk memudahkan saat dikonsumsi, ia mengusulkan agar sari buah merah ini dibuat dalam bentuk kapsul. ■ yh+